

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DI SMP NEGERI 2 TAMAN SIDOARJO

Mei Minati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Surabaya, meiminati@gmail.com

Hari Wisnu

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* sekaligus bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada siswa. 2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo dengan jumlah siswa 30, yang terdiri atas 12 siswa putri dan 18 siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate* di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Instrumen yang digunakan adalah 2 macam angket yaitu angket dukungan orang tua dan angket minat siswa yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. Teknik analisa yang digunakan adalah deskriptif korelatif, dianalisis dengan mencari nilai *mean*, dan korelasi dengan menggunakan *product moment*. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Dukungan orang tua secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai *mean* 55,73 dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai *mean* 83,00. 2. Tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* dengan nilai signifikansi 0,010 dan berada pada kategori sangat rendah. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima.

Kata Kunci : Dukungan orang tua, minat, ekstrakurikuler *karate*

Abstract

The purposes this study are 1) knowing whether there is any relationship between the supports of parents with students attending extracurricular karate also types of support given to the students' parents, 2) knowing how is the relationship between the supports of parents with students' interest attending karate extracurricular. This study is a non-experimental correlation approach. The population in this study were all students SMPN 2 Taman Sidoarjo with 30 students, which consists of 12 girl students and 18 boy students who take karate extracurricular activities in SMPN 2 Taman Sidoarjo. Instruments used are two kinds of questionnaires that support parental questionnaires and questionnaires interests of students who have been tested for validity and reliability by using IBM SPSS Statistics 20. The analysis technique used is descriptive correlative, analyzed by finding the mean, and by using product moment correlation. In conclusion, as follows: 1. Whole of parents' support are in the category of high with a mean of 55.73 and whole of students' interest attending karate extracurricular are in the category of high with a mean of 83.00. 2. There is no relation between the supports of parents with students attending extracurricular interest in karate with a significance value of 0.010 and is in the category very low. Because the significance value $< \alpha$ 0.05 then H_0 is accepted.

Keywords: parents' support, interests, karate extracurricular

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa dituntut untuk menguasai berbagai aktivitas, baik kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menunjang kreativitas anak didik atau dalam mencapai suatu prestasi. Dalam hal ini menurut Purwanto (2008: 24) kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur jelas dan

terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Seperti di setiap sekolah umum yang memiliki kegiatan dalam rangka mendidik siswa dengan berbagai mata pelajaran seperti pelajaran Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Agama, dan lain sebagainya yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat dimana siswa bisa

menyalurkan minat mereka dalam berolahraga yang kegiatan pengajarannya dilaksanakan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk peningkatan pendidikan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar.

Keterampilan siswa bisa dikembangkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di luar jam sekolah. Jadi prestasi belajar siswa bukan hanya terkait nilai akademik mata pelajaran ketika di sekolah, tetapi juga seberapa maksimalkah mereka dapat mengembangkan minat yang dimilikinya sehingga keterampilan mereka juga dapat berkembang dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan dalam berbagai bidang, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan salah satunya adalah ekstrakurikuler *karate*. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *karate* diharapkan adalah siswa yang benar-benar berminat dalam olahraga ini. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah ekstrakurikuler *karate*.

Menurut Afriliana (2011: 1) *karate* merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup berkembang di masyarakat sejak dikenalkan pada tahun 1964 oleh mahasiswa Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikan di Jepang. Sejak saat itu sampai sekarang *karate* berkembang sangat pesat di kalangan masyarakat. Kuat keinginan masyarakat *karate* akan prestasi di *karate* juga semakin optimal. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang didapat dan pertandingan yang diikuti oleh masyarakat serta pengetahuan tentang *karate*.

Tujuan dari seni beladiri ini yaitu sebagai pusat informasi bagi masyarakat luas tentang beladiri *karate* dan juga sebagai sarana kegiatan pelatihan, pertandingan atau perlombaan, wadah organisasi, maupun pameran

secara formal ataupun non formal. Bahkan juga mampu meningkatkan kualitas para *karateka* (sebutan bagi para atlet *karate*) Indonesia dalam pertandingan persahabatan maupun pertandingan resmi baik di tingkat nasional maupun internasional. *Karate* dapat menjadikan anak lebih memiliki jiwa kemandirian, sportifitas, satria dan disiplin, membentuk fisik yang sehat, kuat dan menguasai beladiri, juga untuk menuju prestasi tingkat daerah, nasional dan Internasional. Tujuan lain dari *karate* sebagai pusat beladiri tidak hanya untuk olahraga semata, tetapi untuk prestasi dan mempelajari filosofi yang terdapat pada *karate*. Selain itu prestasi dari *karate* juga dapat digunakan untuk memasuki ke jenjang selanjutnya sampai ke jenjang pekerjaan.

Anak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate*, tentu diharapkan orang tua bisa

mendukung minat tersebut. Dukungan orang tua sangatlah penting untuk menjadikan keterampilan siswa supaya berkembang dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di luar jam sekolah. Dukungan orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak. Menurut Santrock (2003: 21), dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Apabila anak sudah mempunyai minat terhadap sesuatu hal, orang tua hanya bisa mendukung dan memenuhi apa yang diinginkan atau di perlukannya. Setiap orang pasti memiliki minat, dan jika minat itu terpenuhi akan menimbulkan perasaan puas dan senang, akan tetapi sebaiknya jika minat tersebut tidak bisa terpenuhi akan menimbulkan perasaan kecewa di kemudian hari. Menurut Djaali (2009: 121), minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dari interaksi terhadap sesuatu hal sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan senang ketika dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk berinteraksi. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa minat mempengaruhi motivasi seseorang terhadap sesuatu yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap diri seseorang tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 2 Taman terdiri dari beberapa cabang olahraga yaitu cabang olahraga *karate*, bola basket, bola voli, band, futsal, pencak silat. Setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing. Siswa yang memang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diperbolehkan memilih cabang olahraga yang sesuai dengan minatnya. Seluruh siswa SMP Negeri 2 Taman diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi untuk ekstrakurikuler *karate* tidak menjadi kewajiban bahwa semua siswa harus mengikuti. Siswa yang benar-benar berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diperbolehkan untuk memilih cabang olahraga sesuai dengan minatnya.

Oleh karena itu, siswa akan memenuhi minatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler *karate* atau tidak, tergantung dari pilihan orang tua mereka. Dengan adanya orang tua yang sebagian umum belum mengetahui peranan anak-anak mereka dalam hal dukungan aktivitas olahraga *karate*, maka pada penelitian ini menginspirasi peneliti untuk mengetahui seperti apakah fakta di lapangan terkait peranan orang tua untuk mendukung

minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *karate*. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti membuat penelitian dengan judul hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian ini adalah desain non-eksperimen dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menghubungkan dua variabel, yaitu dukungan orang tua (X) dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo (Y). Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis korelasi (Maksum, 2012: 83).

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2012: 40). Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau obyek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau obyek yang lebih sedikit. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate* di SMP Negeri

2 Taman Sidoarjo dengan besar 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai objek penelitian. sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dukungan orang tua dan angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*. Angket dukungan orang tua digunakan untuk mengukur prosentase bentuk dukungan dari orang tua. Instrumen

dukungan orang tua di adaptasi dari Purwanto (2008: 79) untuk uji validitas dan reliabilitas terlampir. Sedangkan angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate*. Instrumen minat siswa diadaptasi dari Purwanto (2008: 81) untuk uji validitas dan reliabilitas terlampir.

Bentuk yang digunakan adalah skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel, kemudian subvariabel akan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dalam skala Likert pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subyek dengan sangat setuju, setuju, tidak berpendapat (netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju,

dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Pernyataan Positif

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS) Sangat	2
5.	Tidak Setuju (STS)	1

(Purwanto, 2008: 24)

Tabel 2 Pernyataan Negatif

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S) Netral	2
3.	(N)	3
4.	Tidak Setuju (TS) Sangat	4
5.	Tidak Setuju (STS)	5

(Purwanto, 2008: 24)

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Observasi dilakukan guna mengamati dan mengetahui segala hal terkait kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Kemudian penulis menyusun instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan 2 macam angket, yaitu angket dukungan orang tua dan angket minat siswa.

Angket dukungan orang tua digunakan untuk mengukur tingkat dukungan yang diberikan orang tua sedangkan angket minat siswa digunakan untuk mengukur bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disiapkan jawabannya dan responden tinggal mengisi sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X). Yang menjadi responden adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Setelah siswa mengisi angket kemudian angket tersebut direkap dan diolah dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* sehingga menjadi pernyataan-pernyataan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam hasil penelitian diperoleh dari angket dukungan orang tua, dimana angket tersebut digunakan untuk mengukur prosentase bentuk dukungan dari orang tua dan angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang diperoleh dari angket dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti

ekstrakurikuler *karate* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut dijelaskan dalam tabel:

a. Keseluruhan dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*.

Tabel 3 Dukungan Orang Tua Dan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler *Karate* (Keseluruhan Indikator)

Deskriptif	JK	N	Mean	Min	Max	SD
Dukungan	Laki-laki	18	56,50	40	72	6,4
	Perempuan	12	54,58	39	66	8,6
Minat	Laki-laki	18	78,83	69	94	7,2
	Perempuan	12	89,25	71	99	9,5

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh gambaran keseluruhan mengenai dukungan orang tua serta minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*. Kategori dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* antara siswa laki-laki dan perempuan dapat diketahui pada nilai *mean* yang tertera pada tabel, dijelaskan dukungan orang tua dari siswa laki-laki memperoleh nilai *mean* 56,50 masuk dalam kategori “tinggi”, dukungan orang tua dari siswa perempuan memperoleh nilai *mean* 54,58 masuk dalam kategori “tinggi” dengan alasan bahwa orang tua memberikan semua perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, selalu memberi dukungan, saran dan nasehat-nasehat yang diperlukan oleh anak-anak mereka, orang tua juga membimbing, mengontrol bila anak-anak mereka sedang berlatih maupun bertanding. Minat siswa laki-laki dalam mengikuti ekstrakurikuler *karate* memperoleh nilai *mean* 78,83 masuk dalam kategori “tinggi”, sedangkan minat siswa perempuan dalam mengikuti ekstrakurikuler *karate* memperoleh nilai *mean* 89,25 masuk kategori “sangat tinggi” dengan alasan bahwa siswa yakin dalam mengikuti ekstrakurikuler *karate*, mempunyai alasan yang kuat mengapa mereka memilih mengikuti ekstrakurikuler *karate* daripada ekstrakurikuler lainnya, siswa mempunyai perasaan gembira bila mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate*, dan juga tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate* karena mereka ingin menambah prestasi diluar akademik.

b. Dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* berdasarkan indikator.

Tabel 4. Dukungan Orang Tua Berdasarkan Indikator

Bentuk Dukungan	Laki-laki	Perempuan
Fasilitas	30,67	31,00
Ucapan	15,39	15,00
Tindakan	11,39	12,00

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bagaimana bentuk dukungan orang tua dari masing-masing indikator yaitu dari segi fasilitas, ucapan dan tindakan yang telah dihitung rata-rata hitung atau *mean*. Kategori dukungan orang tua dari masing-masing indikator antara siswa laki-laki dan perempuan dapat diketahui pada nilai *mean* yang tertera pada tabel, dijelaskan dari segi fasilitas, siswa laki-laki memperoleh nilai 30,67 masuk kategori “sangat tinggi” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 31,00 masuk kategori “sangat tinggi”, hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka selalu peduli terhadap perlengkapan olahraga yang mereka butuhkan demi menunjang kegiatan berolahraga agar siswa lebih giat lagi dalam berlatih dan semangat dalam mengikuti pertandingan.

Dari segi ucapan, siswa laki-laki memperoleh nilai 15,39 masuk kategori “cukup” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 15,00 masuk kategori “cukup”, hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka selalu memberikan kata-kata ataupun ucapan yang bertujuan menumbuhkan semangat mereka untuk terus rajin berolahraga demi mencapai keberhasilan dalam mengikuti ekstrakurikuler *karate*. Dari segi tindakan, siswa laki-laki memperoleh nilai 11,39 masuk kategori “rendah” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 12,00 masuk kategori “rendah”, dikarenakan bahwa siswa menganggap realisasi dari dukungan orang tua mereka dalam bentuk tindakan masih kurang. Orang tua dari siswa sibuk dengan kegiatannya, orang tua mereka juga kurang mengontrol, orang tua mereka juga masih kurang mendukung dalam memberi perlakuan dan tidak bersikeras dalam mendukung anak-anak mereka mengikuti ekstrakurikuler *karate*.

Berikut adalah urutan pengkategorian pemberian dukungan orang tua dari masing-masing indikator dengan menghitung *mean* yang diperoleh dari siswa laki-laki dan perempuan:

Tabel 5 Urutan Pengkategorian Dukungan Orang Tua Berdasarkan Indikator

Bentuk Dukungan	Mean	Kategori
Fasilitas	30,84	Sangat tinggi
Ucapan	15,20	Cukup
Tindakan	11,70	Rendah

Dari tabel 5 bisa diketahui bahwa pemberian dukungan orang tua dari masing-masing indikator berbeda-beda, tetapi bentuk dukungan yang paling tinggi diberikan orang tua adalah dari segi fasilitas:

Tabel 6 Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate Berdasarkan Indikator

Indikator	Laki-laki	Perempuan
Keinginan	18,78	21,50
Alasan	11,28	13,59
Perasaan	20,22	22,59
Tujuan	28,56	31,59

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bagaimana minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate dari masing-masing indikator yang telah dihitung rata-rata hitung atau *mean*. Hal ini menjelaskan bahwa siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate karena ekstrakurikuler karate merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi di bidang non-akademik, akan tetapi siswa masih terpengaruh dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler lain selain karate.

Dari segi alasan, dapat dijelaskan bahwa pada saat mengikuti ekstrakurikuler karate siswa secara keseluruhan merasa sangat senang, materi yang diberikan sangat menarik dan menantang. Dari segi tujuan, siswa laki-laki memperoleh nilai 28,56 masuk kategori “sangat tinggi” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 31,59 masuk kategori “sangat tinggi”, karena siswa mempunyai tujuan untuk mencapai target yang diinginkan, juga bertujuan untuk menambah prestasi di bidang karate.

Berikut adalah urutan pengkategorian minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate dari masing-masing indikator dengan menghitung *mean* yang diperoleh dari siswa laki-laki dan perempuan:

Tabel 7 Urutan Pengkategorian Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate Berdasarkan Indikator

Indikator minat	Mean	Kategori
Keinginan	20,14	Tinggi
Alasan	12,44	Rendah
Perasaan	21,41	Sangat tinggi
Tujuan	30,08	Sangat tinggi

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa minat siswa

berada pada kategori yang sangat tinggi. Dari 4 indikator, indikator tujuan berada pada urutan tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa siswa benar-benar bisa mengetahui dengan pasti tujuan mereka ketika mengikuti ekstrakurikuler karate.

2. Uji Normalitas

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang bagaimana hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate adalah dengan analisis korelasi *product moment*. Dalam analisis korelasi *product moment* mempunyai syarat yaitu kenormalan distribusi data maka data-data yang diperoleh harus melalui tahap uji normalitas data yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Nilai Dukungan Orang Tua Beserta Indikator

Variabel	N	Mean	SD	K-S Z	Sig
Dukungan	30	55,73	7,25	1,358	0,05
Fasilitas	30	30,80	2,78	0,939	0,34
Ucapan	30	15,23	2,56	1,112	0,17
Tindakan	30	11,63	1,83	1,348	0,05

Pada tabel 8 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov z*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika *p value* > α (0,05). Hasil dari variabel dukungan dikatakan tidak normal karena diperoleh nilai signifikansi 0,050. Untuk semua indikator diperoleh nilai signifikan > 0,05 sehingga dikatakan normal.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Nilai Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate Beserta Indikator

Variabel	N	Mean	SD	K-S z	Sig
Minat	30	83,00	9,527	0,526	0,945
Keinginan	30	19,87	2,933	0,647	0,797
Alasan	30	12,20	1,937	1,138	0,150
Perasaan	30	21,17	2,574	0,686	0,735
Tujuan	30	29,77	3,329	0,633	0,818

Pada tabel 9 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov z*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika *p value* > α (0,05). Hasil dari variabel minat dikatakan normal karena diperoleh nilai signifikansi 0,945. Untuk semua indikator diperoleh nilai signifikan > 0,05 sehingga dikatakan normal.

3. Uji Korelasi

Rumusan masalah kedua dijawab dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* karena

memenuhi syarat normalitas data yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Korelasi *Product Moment* antara Dukungan Orang Tua dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate

Variabel	N		Sig (2 tailed)
Dukungan orang tua	30	0,010	0,956
Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate	30		

Dengan melihat pada tabel 4.8 diatas, apabila nilai $r < \square$ (0,05) maka H_0 diterima sedangkan apabila nilai $r > \square$ (0,05) maka H_a diterima. Pada tabel 4.8 diperoleh nilai r sebesar 0,010 sehingga nilai $r < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate. Tingkat hubungan yang terjadi antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate memperoleh prosentase 01,0% sehingga berada pada kategori “sangat rendah”.

B. Pembahasan

1. Dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate.

Dukungan orang tua perlu untuk diketahui karena orang tua merupakan bagian dari lingkungan keluarga yang mana mempunyai pengaruh besar terhadap pilihan yang diambil oleh siswa. Secara keseluruhan, pemberian dukungan dari orang tua dapat dikatakan berada pada kategori yang “tinggi” dengan nilai mean 55,73 dengan alasan bahwa orang tua memberikan semua perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, selalu memberi dukungan dan juga saran kepada anak-anak mereka dan juga membimbing, mengontrol bila anak-anak mereka sedang berlatih maupun bertanding. Ada 3 bentuk dukungan yang diukur yaitu fasilitas, ucapan dan tindakan. Ketiga indikator tersebut diambil dan dikelompokkan dari angket dukungan orang tua. Angket tersebut saya ambil dari skripsi Purwanto (2008: 80).

Dukungan dalam bentuk pemenuhan fasilitas berada pada kategori yang “sangat tinggi”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka selalu peduli terhadap perlengkapan olahraga yang mereka butuhkan demi menunjang kegiatan berolahraga agar siswa lebih giat lagi dalam berlatih dan semangat dalam mengikuti pertandingan. Dengan adanya perlengkapan yang lengkap siswa akan lebih berkonsentrasi dalam berlatih maupun bertanding. Dukungan dalam bentuk ucapan berada pada kategori yang “cukup”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka selalu memberikan kata-

kata ataupun ucapan yang bertujuan menumbuhkan semangat mereka untuk terus rajin berolahraga demi mencapai keberhasilan dalam mengikuti ekstrakurikuler karate.

Dukungan dalam bentuk tindakan berada pada kategori yang “rendah”. Meskipun mempunyai kategori berbeda-beda, dukungan dari segi tindakan mempunyai nilai *mean* yang paling rendah diantara kedua indikator lainnya yaitu 11,63. Berarti bahwa siswa menganggap realisasi dari dukungan orang tua mereka dalam bentuk tindakan masih kurang karena orang tua dari siswa sibuk dengan kegiatannya, orang tua mereka juga kurang mengontrol, orang tua kurang mendukung dalam memberi perlakuan dan tidak bersikeras dalam mendukung anak-anak mereka mengikuti ekstrakurikuler karate. Dukungan dalam segi tindakan dikatakan sangat rendah jika dibandingkan dari segi fasilitas dan ucapan dilihat dari angket atau lembar kuesioner dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate.

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa orang tua dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua. Selain itu juga dimungkinkan bahwa orang tua sudah mulai menyadari akan pentingnya kegiatan olahraga serta manfaat yang diperoleh jika anak-anak mereka rajin berolahraga. Ditambah lagi, orang tua siswa sudah tidak banyak yang berorientasi untuk menjadikan anak-anak mereka mempunyai prestasi di bidang akademik yaitu dengan melihat angket yang telah di isi oleh siswa SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.

Minat yang dimiliki siswa perlu diketahui sehingga orang tua ataupun guru bisa memberikan fasilitas atau bantuan agar minat yang dimiliki siswa bisa tersalurkan dengan tepat. Dalam hal ini berkaitan dengan minat berolahraga, sehingga diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate benar-benar berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Minat mengikuti ekstrakurikuler karate secara keseluruhan berada pada kategori “tinggi” dengan nilai *mean* 83,00 dengan alasan siswa yakin dalam mengikuti ekstrakurikuler karate, mempunyai alasan yang kuat mengapa mereka memilih mengikuti ekstrakurikuler karate daripada ekstrakurikuler lain, siswa mempunyai perasaan bahagia bila mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, juga tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate karena mereka ingin menambah prestasi diluar akademik. Ada 4 indikator yang dipakai untuk mengidentifikasi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate yaitu keinginan, alasan, perasaan dan tujuan. Keempat indikator tersebut diambil dan dikelompokkan dari angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate. Angket tersebut saya ambil dari skripsi Purwanto (2008: 82-83).

Indikator keinginan berada pada kategori “tinggi”. Akan tetapi indikator keinginan mempunyai nilai *mean* 19,87. Ini menjelaskan bahwa siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate* karena ekstrakurikuler *karate* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi di bidang non-akademik, akan tetapi siswa masih terpengaruh dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler lain selain *karate*. Indikator alasan berada pada kategori “rendah”. Ini menjelaskan bahwa siswa tidak mempunyai target dan tidak ingin mempunyai prestasi di bidang *karate*. Indikator perasaan berada pada kategori “sangat tinggi”. Ini menjelaskan bahwa ketika mengikuti ekstrakurikuler *karate* siswa secara keseluruhan merasa sangat senang, hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat menarik dan menantang. Indikator tujuan berada pada kategori “sangat tinggi”. Ini menjelaskan bahwa siswa mempunyai tujuan untuk mencapai target yang diinginkan juga bertujuan untuk menambah prestasi di bidang *karate*.

Dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo mengikuti ekstrakurikuler *karate* berada pada kategori yang “tinggi” dikarenakan siswa mempunyai keinginan yang jelas, alasan yang tidak tepat, perasaan yang sangat jelas dan tujuan yang sangat jelas. Selain itu juga bisa disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *karate* sudah bisa mengenali dan menyalurkan minat yang mereka miliki ke jalur yang sesuai dan tepat. Secara keseluruhan, ada semacam koherensi antara dukungan yang diberikan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo sehingga dimungkinkan untuk kedepannya siswa bisa semakin bebas menyalurkan minat yang mereka miliki ke jalur yang sesuai dengan semaksimal mungkin dan tentunya ada dukungan yang senantiasa diberikan oleh orang tua.

2. Hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari output *IBM SPSS Statistic 20* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Hasil tersebut didapat dari hasil analisis korelasi *product moment* dengan nilai *r* yaitu sebesar 0,010 dan nilai *r* < 0,05 sehingga *H₀* diterima. Dengan tidak adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*, diharapkan agar orang tua pada khususnya lebih menggiatkan lagi terkait peran mereka sebagai orang tua. Pihak sekolah juga diharapkan bisa ikut mensosialisasikan kepada para orang tua supaya orang tua lebih bisa menghargai dan selalu mendukung minat

positif yang dimiliki anak-anak mereka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.
2. Besar hubungan 0,010 atau 01,0%. Dengan nilai signifikansi tersebut, tingkat hubungan berada pada kategori “sangat rendah”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar lebih dapat meningkatkan perannya yaitu dengan mengontrol orang tua sebagai lembaga pendidikan dimana perubahan tingkah laku menjadi indikator keberhasilan dari proses pendidikan. Selain itu sekolah juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan semakin akrab, bisa dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara rutin untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal baru yang sekolah butuhkan dari orang tua. Semua demi kemajuan proses pendidikan dan demi memfasilitasi serta mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki siswa.
2. Bagi orang tua diharapkan untuk bisa memahami akan peran mereka yang sebenarnya sebagai orang tua. Tidak cukup hanya dengan mencukupi kebutuhan belajar ataupun asupan gizi bagi anak-anak mereka, akan tetapi juga perlu mengetahui tentang pentingnya dukungan mereka bagi anak-anak. Terlebih lagi dukungan terkait minat yang dimiliki anak-anak mereka, berikanlah kebebasan bagi anak-anak dalam mengembangkan apa yang menjadi minat yang dirasa positif oleh orang tua. Kebebasan yang dimaksud yaitu dengan membebaskan anak-anak mereka memilih dan mengikuti ekstrakurikuler yang diinginkan dan diminati oleh anak-anak mereka. Cobalah untuk mengenali minat yang dimiliki anak-anak sehingga potensi yang ada dalam diri anak-anak bisa tersalurkan dan berkembang secara maksimal.
3. Bagi guru ekstrakurikuler *karate* agar lebih meningkatkan potensi yang dimiliki siswa SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo, memperbanyak motivasi yang diberikan kepada mereka, mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa dengan tidak terlalu memforsir mereka hingga apa yang diinginkan oleh guru terpenuhi, selalu memantau setiap siswa dan orang tua dari siswa yaitu dengan tidak pilih kasih

- antar siswa, serta membantu siswa untuk meraih prestasi hingga apa yang diinginkan siswa terpenuhi.
4. Bagi siswa diharapkan bisa lebih rajin dan giat lagi dalam menjalani segala hal yang diminatinya. Bukan hanya dalam lingkup olahraga, akan tetapi semua hal positif yang diminati, layak untuk dijalani dan ditekuni karena segala kegiatan positif yang dilakukan dengan rajin dan giat pasti akan mendatangkan manfaat yang positif pula bagi pelakunya. Oleh sebab itu, mulai saat ini kenali dan pahami apa yang kalian minati, dan berusaha untuk fokus terhadap pilihan yang sudah kalian tentukan.
 5. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan sampel yang berbeda dan jumlah populasi yang lebih besar, agar mengetahui tentang bagaimana peran orang tua selama ini terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, Eva. 2011. *Pengaruh Motivasi Atlet Karate Sebelum dan Setelah Pertandingan Terhadap Kemenangan. Skripsi*. Surabaya: FIK Unesa.
- Canavan dan Dolan. 2000. *Prinsip Penting Dari Dukungan Keluarga*, (Online), Vol. 4, No. 21, (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30170/4/Chapter%20II.pdf>, diakses 2012).
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garminah, Ni Nyoman. 1997. *Sikap Orang tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Mutiara Singaraja*, (Online), (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=12753&idc=32>, diakses 17 Desember 2011).
- Kartono. 1982. *Peran Dan Fungsi Orang tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Online), (<http://sumsel.kemenag.go.id/file/file/BANYUASI/N/pfy11341188835.pdf>, diakses 27 Desember 2011).
- Killis, John. 1988. *Minat*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://eprints.uny.ac.id/7689/3/BAB%202%20-%2009604227162.pdf>, diakses 2009).
- Kurniawan, Hari. 2012. *Pusat Seni Bela Diri Karate Di Jakarta*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1274/1/20301041.pdf>, diakses 2012). (<http://eprints.uny.ac.id/7689/3/BAB%202%20-%2009604227162.pdf>, diakses 2009).
- Prayitno, Kwat dan Rahmadi, Guruh. 2010. *Karate Kata*. Edisi Ketiga. Jombang: K-Media.
- Purwanto, Eka Susila Ari. 2008. *Dukungan Orang tua Terhadap Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. Skripsi*. Surabaya: FIK Unesa.
- Purwanto, Sugeng, dkk. 1997. *Pembinaan Prestasi Olahraga Karate*, (Online), Vol. 1, No. 3, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132315279/Pembinaan%20Prestasi%20Karate.pdf>, diakses 2013).
- Sadewa, Faza Guruh. 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Ekstrakurikuler Bolavoli Di Smp N 1 Sleman*, (Online), Vol. 1, No. 21, (<http://eprints.uny.ac.id/7689/3/BAB%202%20-%2009604227162.pdf>, diakses 30 Mei 2013).
- Santrock. 2003. *Dukungan Orang tua*, (Online), Vol. 4, No. 21, (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30170/4/Chapter%20II.pdf>, diakses 2012).
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Pengertian Minat*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://eprints.uny.ac.id/7689/3/BAB%202%20-%2009604227162.pdf>, diakses 2009).
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa.
- Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Maksum, Ali. 2012. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Munandir. 1997. *Minat*, (Online), Vol. 3, No. 1,